

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah diuraikan dari bab sebelumnya, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 4 jenis jaminan yang perlu diperhatikan dalam prosedur *underwriting* pada Perusahaan asuransi PT. Bumiputera Muda 1967 diantaranya yaitu *Bind Bond* (Jaminan Penawaran), *Performance Bond* (Jaminan Pelaksanaan), *Advance Payment Bond* (Jaminan Uang Muka), dan *Maintenance Bond* (Jaminan Pemeliharaan). Adapun Proses *underwriting* yang diterapkan oleh perusahaan asuransi PT. Bumiputera muda 1967 meliputi beberapa tahapan berikut:
 - a. Pihak *principal* menghubungi agen atau direksi perusahaan.
 - b. Proses analisis.

c. Input data.

d. Cetak polis.

Dalam prosedur *underwriting* pada produk *surety bond, principal* dikatakan diterima apabila semua dokumen yang diberikan telah dinyatakan lengkap. Bedahalnya apabila dokumen yang diberikan tidak lengkap, maka pihak *underwriting* akan mempertimbangkan apakah bisa diterima atau tidak.

Setelah adanya pandemi covid-19 proses seleksi risiko dapat dilihat dari jenis proyek yang akan dikerjakan apabila proyek tersebut merupakan pembuatan bangunan. Pembatasan-pembatasan yang dilakukan pemerintah menjadi hambatan bagi *underwriting* dalam proses seleksi risiko, mengakibatkan keterlambatan waktu dari kontrol yang telah disepakati. Oleh karena itu, kepolisian dan kementerian perhubungan menjadi solusi dari pihak *underwriting* dengan membuat pernyataan tertulis terkait kelancaran pembuatan proyek tersebut.

Dalam proses seleksi risiko yang dilakukan PT. Bumiputera Muda 1967 analisis prinsip 5c menjadi dasar *underwriter* dalam menyeleksi calon nasabah. Apabila laporan keuangan pada deskripsi rating menunjukkan angka lebih dari 7,6 maka permohonan tersebut dapat diterima oleh pihak asuransi. Jika laporan keuangan pada deskripsi rating menunjukkan angka dibawah 7,6 maka perusahaan dikatakan sedang tidak baik dengan demikian pihak asuransi tidak dapat menerima permohonan tersebut.

Menurut hasil prosedur *underwriting* pada produk *surety bond* di PT. Bumiputera Muda Cabang Serang, didalam prosedurnya tidak menjelaskan akad apa yang digunakan hal tersebut menjadikan bahwa produk *surety bond* pada PT. Bumiputera Muda Cabang Serang merupakan produk konvensional.

2. Hasil SWOT prosedur *underwriting* PT. Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang bahwa hasil dari tabel IFAS dan tabel EFAS, diketahui bahwa nilai IFAS nya adalah 3,06 dan EFAS nya adalah 2,91. Dengan demikian PT. Bumiputera

muda 1967 cabang serang berada di sel IV, yaitu suatu keadaan dimana perusahaan berada pada *stability strategy* yaitu strategi yang diterapkan tanpa mengubah arah strategi yang ditetapkan. Pada prinsipnya strategi ini menekankan pada titik bertambahnya produk, pasar dan fungsi-fungsi perusahaan karena berusaha untuk meningkatkan efisiensi disegala bidang dalam rangka meningkatkan kinerja dan keuntungan.

3. Setelah adanya pandemi covid-19 kendala yang dihadapi pihak underwriter yaitu terjadinya pembatasan dalam survey terhadap kondisi lapangan, dimana yang mengetahui kondisi yang sebenarnya adalah pihak principal. Survey report menjadi syarat tambahan yang diberikan pihak underwriter dalam menyeleksi risiko pada produk surety bond setelah adanya pandemi covid-19. Terdapat beberapa tahapan dalam proses pemilihan principal yang dilakukan pihak underwriter PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 diantaranya:
 - a. Laporan keuangan.

- b. Black list atau daftar hitam.
- c. Informasi media sosial.
- d. Pengalaman pekerjaan.
- e. Daftar tenaga ahli dan bahan yang dimiliki perusahaan.

Selain adanya pandemi covid-19 kendala yang dihadapi pihak underwriter yaitu apabila principal tersebut tergolong baru yang berjalan sekitar beberapa bulan atau 1 tahun. Menjadikan *underwriter* lebih waspada apabila perusahaan tersebut tidak memiliki kapasitas keuangan yang cukup dan pengalaman yang memadai, mengakibatkan dapat berdampak pada keberlangsungan proyek tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan dilapangan yang telah penulis uraikan, maka

1. Dalam melakukan proses *underwriting* pada masa pandemi covid-19 hendaknya perusahaan memperketat proses seleksi risiko dengan memberikan syarat tambahan kepada

pihak *principal* untuk mencegah terjadinya kerugian akibat klaim pada produk surety bond.

2. Perusahaan harus tetap menjaga hubungan baik dengan pihak *principal* dan *obligee* agar dapat mempermudah proses seleksi risiko produk surety bond dimasa pandemi covid-19.